

ANALISIS QASHR DALAM SURAH AL FATIHAH AYAT 5: TENTANG PENTINGNYA BERIBADAH DAN MEMINTA PERTOLONGAN HANYA KEPADA-NYA

Liwardha Simangunsong¹, Syah Fitriani Nasution²

¹²Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

liwardhasimangunsong@gmail.com¹, syahfitrianiinst@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *qashr* dalam Surah Al Fatihah ayat 5 salah satu contoh alqashar hakiki yang menekankan bahwa *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*: Pengulangan kata "Iyyaka" (Hanya kepada Engkau) di awal setiap klausa memberikan penekanan yang sangat kuat pada keesaan Allah sebagai satu-satunya yang layak disembah dan diminta pertolongan. Ini adalah bentuk takrir (penegasan) yang sangat efektif, karena hakikatnya memang seharusnya hanya kepada Allah kita menyembah dan memohon pertolongan.

Kata kunci: Analisis *Alqasar*, Surah Al Fatihah ayat 5.

Abstract

This research aims to analyze the concept of *qashr* in Surah Al Fatihah verse 5, one example of true alqashar which emphasizes that *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*: The repetition of the word "Iyyaka" (Only to You) at the beginning of each clause provides a very strong emphasis on the oneness of Allah as the only one worthy of worship and asking for help. This is a very effective form of takrir (affirmation), because in essence we should only worship Allah and ask for help.

Keywords: Analysis of *Alqasar* in Surah Al Fatihah Verse 5.

Article History

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism Checker No 2645.T

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Alquran sebagai kitab suci umat Islam mengandung petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal keimanan. Salah satu tema penting yang diangkat dalam Alquran adalah tentang keesaan Allah. Surah Al Fatihah ayat 5 merupakan salah satu ayat yang menyampaikan pesan tentang keesaan Allah serta pentingnya beribadah dan meminta pertolongan hanya kepada Allah.

Ilmu ma'ani merupakan cabang dari ilmu balaghah yang mana ilmu ini sangat penting untuk dikaji secara terus menerus, karena jika kita memahaminya maka ilmu ini dapat menjadi alat untuk memudahkan kita mengetahui makna-makna yang terkandung dalam Al Qur'an, oleh karena itu kita sebagai umat muslim yang menjadikan Al Qur'an sebagai sumber hukum islam

yang pertama patut untuk mengkaji dan mempelajarinya secara mendalam sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan ini telah tersusun kajian dari salah satu bahasan yang penting dan merupakan ruang lingkup dari ilmu ma'ani yaitu qashr. Dalam makna qashr ini dapat diketahui ayat-ayat yang memang mempunyai kekhususan atau keistimewaan dari sesuatu perkara yang lain, dan dalam ayat yang mengandung qashr juga tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Surah Al Fatihah ayat 5 memberikan pemahaman yang sangat mendasar namun sangat penting tentang kehidupan manusia. Ayat ini menegaskan bahwa hanya kepada Allah kita umat manusia beribadah dan meminta pertolongan apa pun itu.

Penelitian ini akan berfokus pada makna dan implikasi istilah *alqashar* dalam Surah Al Fatihah ayat 5, melalui kajian tafsir klasik maupun kontemporer untuk menggali konteks serta nilai peringatan yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami makna yang mendalam dari ayat ini, diharapkan kajian ini mampu memberikan wawasan bagi umat Islam untuk senantiasa meyakini keesaan Allah dan selalu beriman kepada-Nya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian lintas agama dengan memperlihatkan bagaimana Alquran memberikan pedoman dalam hal meningkatkan aqidah kepada Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna "alqasar" dalam Surah Al Fatihah ayat 5, dengan mempelajari konteks historis, serta dampaknya terhadap pemahaman umat Islam dalam menjaga kemurnian aqidah. Melalui kajian tafsir dan analisis linguistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keesaan Allah.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan subyek dan obyeknya, semuanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan (literatur) berupa kitab-kitab tafsir, dan buku-buku pendukung lainnya. Kondisi data yang demikian sudah cukup untuk dijadikan bahan baku penelitian sehingga tidak kesulitan dalam melakukan analisa untuk mengambil kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Surah Al Fatihah ayat 5 menunjukkan adanya penekanan Alquran terhadap *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'inu* ialah "Allah memerintahkan kepada kalian agar ikhlas dalam beribadah kepada-Nya dan memohon pertolongan kepada-Nya dalam semua urusan kalian". Sesungguhnya lafaz *iybaka na'budu* didahulukan atas lafaz *iybaka nasta'inu* tiada lain karena ibadah kepada-Nya merupakan tujuan utama, sedangkan meminta tolong merupakan sarana untuk melakukan ibadah, maka didahulukanlah hal yang lebih penting.

Penafsiran terhadap ayat ini juga dibahas pada buku tafsir al misbah, banyak sekali pesan yang dikandung kata *iybaka* dan *na'budu*. Secara tidak langsung penggalan ayat ini mengecam mereka yang mempertuhan atau menyembah selain Allah, baik masyarakat Arabketika itu maupun selanjutnya. Penggalan ayat mengecam mereka semua dan mengumandangkan bahwa

Allah lah yang patut disembah dan tidak ada sesembahan yang lain. Selain itu dalam meminta pertolongan kita tidak dapat mengabaikan Allah dalam peranan-Nya. Permohonan bantuan kepada Allah agar Dia mempermudah apa yang tidak mampu diraih oleh yang bermohon dengan upaya sendiri. Para ulama mendefinisikannya sebagai "Penciptaan sesuatu yang dengannya menjadi sempurna atau mudah pencapaian apa yang diharapkan." Dari penjelasan di atas terlihat bahwa permohonan bantuan itu, bukan berarti berlepas tangan sama sekali. Tetapi Kita masih dituntut untuk berperan, sedikit atau banyak, sesuai dengan kondisi yang dihadapi.¹

PEMBAHASAN

Secara leksikal kata "القصر" bermakna "الحسب", yang menurut bahasa berarti 'penjara'. Selain itu juga kata tersebut sama dengan "التخصيص" yang berarti pengistimewaan.² Sedangkan secara istilah qashr adalah "تخصيص أمر بأخر بطريق مخصوص" "Mengkhususkan suatu perkara dengan perkara lain dengan tata cara yang khusus".³

Qashar dalam ilmu balaghah merujuk pada suatu gaya bahasa yang sengaja memendekkan kalimat atau frasa untuk memberikan efek tertentu, seperti penekanan, keindahan, atau ketegasan. Qashar merupakan bagian dari ilmu Ma'ani, ilmu Ma'ani cabang inti ilmu balaghah. Ilmu Ma'ani merupakan dasar ataupun kaidah yang menjelaskan pola kalimat berbahasa Arab agar bisa disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang dikehendaki penutur. Dari terminology ilmu Ma'ani yang ingin menyelaraskan antara teks dan konteks, maka objek kajiannya pun berkisar, pada pola-pola kalimat berbahasa Arab dilihat dari pernyataan makna dasar.⁴

Pada surah Al Fatihah ayat 5 terdapat salah satu jenis qashar, yaitu qashar hakiki. Qashar hakiki adalah qashar yang cara pengkhususannya dengan memandang pada fakta dan hakikatnya, tidak memandang pada keterkaitan dengan sesuatu yang lain.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"**Hanya kepada Engkaulah** kami menyembah dan **hanya kepada Engkaulah** kami memohon pertolongan."

Yakni kekhususan menurut hakikat dan kenyataan. Suatu ungkapan qashr dinamakan Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in: Pengulangan kata "Iyyaka" (Hanya kepada Engkau) di awal setiap klausa memberikan penekanan yang sangat kuat pada keesaan Allah sebagai satu-satunya yang layak disembah dan diminta pertolongan. Ini adalah bentuk takrir (penegasan) yang sangat efektif.⁵ Jika dilihat berdasarkan hubungan antara pernyataan dengan realitasnya, dalam ayat

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati : Jakarta), Vol 1.

² Nurbayan, Yayan, Zaenuddin Mamat.. *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung:PT Refika Aditama), 2007

³ Al Hasyimi, Ahmad, *Mutiara Ilmu Balaghah Dalam Ilmu Ma'ani*, penerjemah M. Zuhri dan Ahmad Chumaidi Umar, (Surabaya:Mutiar Ilmu), 1994.

⁴ A Fajar Awaluddin, *Ilmu Balaghah Sebagai Embrio Dalam Dunia Dakwah*, (Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 4, No 1 2018) Hal 1

⁵ Wahab Fuad, *Pokok-Pokok Ilmu Balagha*, (Bandung : Angkasa)

tersebut dikatakan qashr haqiqi karena hakikatnya memang seharusnya hanya kepada Allah kita menyembah dan memohon pertolongan.

Implikasi dari peringatan dalam ayat ini mencakup bahwasanya hanya kepada Allah kita menyembah dan memohon pertolongan. Dikatakan sebagai ibadah atau tindakan mematuhi perintah dan larangan Tuhan. Manusia memang diciptakan untuk mengabdikan hidupnya kepada Tuhan semesta alam atau beribadah. Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in: Pengulangan kata "Iyyaka" (Hanya kepada Engkau) di awal setiap klausa memberikan penekanan yang sangat kuat pada keesaan Allah sebagai satu-satunya yang layak disembah dan diminta pertolongan. Ini adalah bentuk takrir (penegasan) yang sangat efektif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa *alqashar* dalam konteks ayat ini adalah penekanan bahwa hakikatnya Hanya kepada Engkau yakni Allah kita sebagai manusia menyembah dan memohon pertolongan.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembahasan mengenai *alqashar* dalam Surah Al-Fatihah ayat 4 menggarisbawahi sikap penegasan keesaan Allah serta pengulangan dan penekanan pada kata "iyyaka" membuat doa ini menjadi sangat kuat dan khusus. Ayat ini juga berfungsi sebagai nasihat bagi umat Islam senantiasa mengingat dan meminta pertolongan hanya kepada Allah. lafaz "iyyaka" didahulukan dan diulangi untuk menunjukkan makna perhatian dan pembatasan. Dengan kata lain, kami tidak menyembah kecuali hanya kepada Engkau dan kami tidak bertawakal kecuali hanya kepada Engkau. Pengertian ini merupakan kesempurnaan dari ketaatan.

Agama secara keseluruhan berpangkal dari kedua makna ini, sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama Salaf, bahwa surat Al-Fatihah merupakan rahasia Al-Qur'an, sedangkan rahasia surat Al-Fatihah terletak pada kedua kalimat ini, yakni iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'inu. Lafaz iyyaka na'budu menunjukkan makna berlepas diri dari segala kemusyrikan, sedangkan iyyaka nasta'inu menunjukkan makna berlepas diri dari upaya dan kekuatan serta berserah diri kepada Allah Swt. sepenuhnya.

Daftar Referensi

References

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati : Jakarta), Vol 1.

Nurbayan, Yayan, Zaenuddin Mamat.. *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung:PT Refika Aditama), 2007

Al Hasyimi, Ahmad, *Mutiara Ilmu Balaghah Dalam Ilmu Ma'ani*, penerjemah M. Zuhri dan Ahmad Chumaidi Umar, (Surabaya:Mutiara Ilmu), 1994.

A Fajar Awaluddin, Ilmu Balaghah Sebagai Embrio Dalam Dunia Dakwah, (Al-Din: Jurnal Dakwah dan

Sosial Keagamaan Vol 4, No 1 2018) Hal 1

Wahab Fuad, *Pokok-Pokok Ilmu Balagha*, (Bandung : Angkasa)